



# Kajian Teori: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Bahan Ajar PBL Bernuansa Etnomatematika Kawasan Menara Kudus

Krisna Nanda Indi Pradana<sup>a,\*</sup>, Walid<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Semarang, Gunungpati, Semarang, 50229, Indonesia

\* Alamat Surel: [krisnananda21@students.unnes.ac.id](mailto:krisnananda21@students.unnes.ac.id)

## Abstrak

Pembelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang sekolah. Salah satu kemampuan dalam pembelajaran matematika yang harus dikuasai siswa yaitu kemampuan berpikir kreatif. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil study PISA dan TIMSS, kemampuan berpikir kreatif siswa di Indonesia masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bahan ajar bernuansa etnomatematika kawasan Menara Kudus dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil dari kajian teori menunjukkan bahwa bahan ajar *Problem Based Learning* bernuansa etnomatematika kawasan Menara Kudus memiliki peluang meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model *Problem Based Learning* menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Pendekatan etnomatematika dapat memudahkan siswa dalam memahami matematika karena berkaitan dengan budaya yang ada di sekitar mereka. Pendekatan etnomatematika yang diterapkan juga membantu siswa dalam mengembangkan imajinasinya sehingga memberikan dampak positif bagi kemampuan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu, bahan ajar *Problem Based Learning* bernuansa etnomatematika kawasan Menara Kudus dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Saran yang diberikan yaitu untuk melakukan pengembangan bahan ajar *Problem Based Learning* bernuansa etnomatematika kawasan Menara Kudus sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

## Kata kunci:

Etnomatematika, menara kudus, kemampuan berpikir kreatif.

© 2025 Dipublikasikan oleh Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika menjadi pelajaran yang penting diajarkan di setiap jenjang sekolah. Tujuan pembelajaran matematika salah satunya agar siswa dapat mencapai kompetensi tertentu seperti kemampuan berpikir matematis (Faturohman & Afriansyah, 2020). Salah satu kemampuan matematis yang diharapkan dapat dicapai siswa adalah kemampuan berpikir kreatif (Fatwa et al., 2019). Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menemukan suatu hal baru (Nurjan, 2018; Anindayati & Wahyudi, 2020). Adapun indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Munandar (2009) yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.

Tes yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif diantaranya adalah PISA (*Programme for International Students Assessment*) dan TIMSS (*The Trends International Mathematics and Science Study*) (Arista & Mahmudi, 2020). Hal ini karena soal-soal yang digunakan PISA dan TIMSS membutuhkan kreativitas untuk menyelesaikannya (Khotimah et al., 2021). Sayangnya, Perolehan skor Indonesia dalam PISA dan TIMSS masih rendah, yaitu pada tahun 2023 hanya memperoleh skor PISA 366 dan berada di peringkat 69 dari 81 (OECD, 2023), serta TIMSS pada tahun 2015 memperoleh 379 dari skor rata-rata internasional 500 (Damianti & Afriansyah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa skor kemampuan

## To cite this article:

Pradana, K, N, I., & Walid. (2025). Kajian Teori: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Bahan Ajar PBL Bernuansa Etnomatematika Kawasan Menara Kudus. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 8, 173-179

matematis siswa di Indonesia, khususnya kemampuan berpikir kreatif masih rendah dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Lestari & Ilhami, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat agar memotivasi siswa untuk berpikir kreatif ketika menyelesaikan masalah (Siswono & Novitasari, 2007). Salah satu model pembelajaran yang memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya adalah model *Problem Based Learning* (Nasution & Surya, 2017). Hal ini karena dengan memberikan permasalahan pada siswa akan melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dengan menumbuhkan sifat kreatif (Nasution & Surya, 2017). Selain model pembelajaran yang tepat, penerapan pendekatan pembelajaran yang memadukan unsur matematika dengan unsur budaya juga dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Ilmu yang memadukan antara matematika dengan budaya ini disebut etnomatematika (D'Ambrósio, 1985).

Budaya yang dapat dikaitkan dengan matematika sangat banyak, salah satunya adalah kawasan Menara Kudus. Kawasan Menara Kudus terletak di Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Di sekitar kawasan menara kudus terdapat Menara Kudus, Masjid Al Aqsa, serta makam Sunan Kudus. Menurut Salam (1995) belum ditemukan prasasti maupun data yang otentik mengenai siapa pendiri dan kapan didirikannya Menara Kudus. Pendirian Menara Kudus didasarkan pada berdirinya masjid-masjid serta sejarah perkembangan Islam di Kudus maka disimpulkan bahwa Menara Kudus didirikan antara abad 15 hingga abad 16 (Ashadi, 2021). Arsitektur Masjid Menara Kudus tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga mencerminkan akulturasi budaya Hindu dengan menyerap ornamen khas Hindu seperti menara, gerbang, dan gapura (Habibullah et al., 2022). Dilihat dari sudut pandang etnomatematika, menara kudus memiliki banyak hal untuk dikaji, sebagai contoh bentuk bangunan yang memiliki bentuk geometri (Zaenuri et al., 2019). Selain itu, kegiatan perdagangan juga merupakan implementasi dari materi aritmatika sosial. Materi perbandingan juga banyak ditemui di kawasan Menara Kudus.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui bahan ajar PBL bernuansa etnomatematika kawasan Menara Kudus.

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah bahan ajar PBL bernuansa etnomatematika kawasan Menara Kudus dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan peneliti atau guru matematika dalam mengimplementasikan bahan ajar dengan model *Problem Based Learning* bernuansa etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

---

## 2. Pembahasan

### 2.1. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif diartikan sebagai kemampuan dalam menemukan solusi baru dengan cara yang unik dan tidak biasa (Aminatuzza'rah, 2023; Sholeh, 2022). Kemampuan berpikir kreatif melibatkan proses berpikir yang luas dan beragam (Nadhiroh et al., 2023). Menurut Utami et al. (2020) kemampuan berpikir kreatif adalah proses berpikir seseorang dalam memecahkan masalah yang memerlukan cara berpikir yang unik untuk menemukan sebuah hasil. berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang unik dan tidak biasa.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif menurut Heriyanto et al. (2020) ada lima, yakni model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, kombinasi antara teknologi dan strategi pembelajaran, kemampuan individu siswa dalam memahami permasalahan, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam bertukar pandangan dan bekerjasama dalam kelompok.

Indikator kemampuan berpikir kreatif siswa menurut Munandar (2009) meliputi empat aspek yaitu kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

Kelancaran berarti kemampuan menciptakan banyak ide dalam menyelesaikan masalah. Fleksibilitas berarti kemampuan dalam menyesuaikan diri dalam menghadapi masalah dengan memandang sebuah masalah dengan berbagai perspektif. Keaslian berarti kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan solusi yang tidak biasa, unik, dan jarang terjadi. Elaborasi berarti kemampuan dalam menguraikan permasalahan.

## 2.2. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu media pembelajaran yang cukup sangat penting dalam proses belajar mengajar (Ardiansyah, 2023). Menurut Magdalena et al. (2020) bahan ajar memiliki fungsi sebagai sumber materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan prinsip-prinsip yang sesuai. Menurut Fadlillah et al. (2023) bahan ajar merupakan kumpulan materi yang dirancang oleh guru secara terstruktur untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pengertian bahan ajar tersebut, dapat disimpulkan bahan ajar merupakan kumpulan materi pelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Simatupang (2023) bahan ajar memiliki fungsi sebagai alat pembelajaran. Lebih lanjut, Simatupang (2023) menjelaskan bahwa bahan ajar dapat berbentuk tertulis dan tidak tertulis yang dibuat secara sistematis. Rustamana et al. (2023) turut menjabarkan bahan ajar berdasarkan bentuknya, yakni terdiri dari bahan ajar berupa media cetak dan media non-cetak. Media cetak dapat berbentuk buku, artikel, komik, dan infografis, sedangkan media non-cetak berbentuk audio dan video.

Greene & Petty dalam Kosasih (2021) menyebutkan fungsi bahan ajar sebagai berikut; (1) untuk mencerminkan perspektif pengajaran yang tangguh dan modern, serta menunjukkan bagaimana penerapannya dalam pengajaran yang disajikan, (2) menyajikan materi utama atau subjek yang lengkap, mudah dipahami, dan beragam, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sebagai dasar untuk program kegiatan yang direkomendasikan, dimana keterampilan ekspresi diperoleh dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata, (3) menyediakan sumber yang teratur dan berurutan tentang keterampilan ekspresi yang membahas masalah utama dalam komunikasi, (4) menyediakan sumber belajar bersama dengan sumber bahan ajar lainnya untuk mendukung metode dan sarana pengajaran dalam memotivasi siswa, (5) menyajikan awalan yang penting dan juga sebagai pendukung untuk latihan dan tugas praktis dalam mengembangkan keterampilan ekspresi, (6) menyediakan sarana evaluasi dan remedial yang sesuai dan efektif.

Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Pratama (2021) yang menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dapat dilakukan dengan pemberian bahan ajar. Pernyataan tersebut juga dikuatkan pendapat Siregar (2022) yang menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran mampu membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

## 2.3. Problem Based Learning

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah untuk memantik siswa dalam menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Nurwiyanti et al. (2023) yang menyebutkan bahwa PBL merupakan metode pembelajaran yang memiliki fokus pada masalah di dunia nyata, serta proses siswa bekerja kelompok melalui diskusi dalam penyelidikan masalah. Salah satu ciri PBL yaitu pemberian permasalahan di kehidupan nyata pada awal pembelajaran yang kemudian dikaitkan dengan materi untuk menemukan suatu konsep (Hotimah, 2020). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan di dunia nyata sebagai pemantik untuk menemukan suatu konsep materi pelajaran.

Implementasi PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini sesuai pendapat Muhammad (2015) yang menyatakan PBL menggunakan permasalahan di kehidupan nyata dan memiliki sifat terbuka sehingga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, juga dibuktikan dengan hasil penelitian Septian (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada siswa yang mengimplementasikan model PBL. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) juga menunjukkan

hasil yang sama, yakni implementasi PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan beberapa hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi PBL dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Sintaks atau langkah-langkah pelaksanaan model PBL menurut Arends (2012) sebagai berikut.

**Tabel 1.** Sintaks *Problem Based Learning*

Fase	Kegiatan
Orientasi masalah kepada siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan prasyarat, serta memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pemecahan masalah.
Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran	Guru membantu siswa dalam memahami permasalahan dan merencanakan langkah-langkah yang terkait dengan masalah yang diberikan.
Membantu penyelidikan individu dan kelompok	Guru membantu siswa untuk memperoleh informasi yang tepat untuk melaksanakan pemecahan masalah.
Mengembangkan dan menyajikan solusi penyelesaian	Guru membantu siswa dalam menyiapkan hasil diskusi, serta membantu menyiapkan presentasi hasil diskusi.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses maupun hasil pemecahan masalah, serta memberikan refleksi kepada siswa dengan menanggapi pertanyaan terkait proses pemecahan masalah.

#### 2.4. Etnomatematika

Etnomatematika merupakan istilah yang dicetuskan oleh ilmuwan matematika asal Brazil, D'Ambrosio. Secara singkat, D'Ambrósio (1985) mengartikan etnomatematika sebagai perpaduan antara matematika dan budaya. Etnomatematika didefinisikan sebagai salah satu cara belajar matematika dengan memasukkan budaya daerah sehingga lebih mudah untuk dipahami (Sarwoedi et al., 2018). Menurut Nuh (2021) etnomatematika merupakan studi dalam matematika yang mengkaji budaya yang memunculkan matematika. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, etnomatematika dapat diartikan sebagai topik dalam matematika yang memadukan matematika dengan budaya yang ada di suatu daerah untuk memudahkan siswa memahami materi matematika.

Penggunaan etnomatematika dalam pendidikan matematika bertujuan agar siswa memahami matematika dengan mudah, serta menambah wawasan siswa mengenai budaya mereka (Witha et al., 2021). Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pendekatan etnomatematika guru tidak hanya mengajarkan matematika, tetapi juga mengajarkan tentang budaya dan dihubungkan dengan matematika (Setiani et al., 2023). Fajriyah (2018) berpendapat bahwa etnomatematika bertujuan untuk memahami bagaimana siswa dapat memahami, mengartikulasikan, mengolah, dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari.

Penerapan etnomatematika dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Herianto et al. (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh pendekatan etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah et al. (2023) juga menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada penerapan pendekatan etnomatematika. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa etnomatematika dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

#### 2.5. Kawasan Menara Kudus

Kawasan Menara Kudus terletak di Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Di sekitar kawasan menara kudus terdapat Menara Kudus, Masjid Al Aqsa, serta makam Sunan Kudus. Menurut Salam (1995) belum ditemukan prasasti maupun data yang otentik mengenai siapa pendiri dan kapan didirikannya Menara Kudus. Namun pendirian Menara Kudus didasarkan pada berdirinya masjid-masjid serta sejarah perkembangan Islam di Kudus maka disimpulkan bahwa Menara Kudus didirikan antara abad 15 hingga abad 16 (Pradisa, 2017). Arsitektur Masjid Menara Kudus tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga mencerminkan akulturasi budaya Hindu dengan menyerap ornamen khas Hindu seperti menara, gerbang, dan gapura (Habibullah et al., 2022). Azzaki et al. (2021) menguatkan pendapat ini, menurutnya makna dan simbol akulturasi dan kesinambungan antara budaya Hindu dan Islam di masjid menara terlihat dari bentuk atap dan gapura.

### 2.6. Bahan Ajar PBL Bernuansa Etnomatematika Kawasan Menara Kudus untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Bahan ajar berbasis PBL bernuansa etnomatematika dipercaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini didasari hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2021) bahwa penggunaan model PBL bernuansa etnomatematika berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu, hasil penelitian Ningrum & Puadi (2023) menunjukkan implementasi PBL dapat merangsang peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Bahan ajar yang dikaji berkaitan dengan pendekatan etnomatematika kawasan Menara Kudus. Implementasi pendekatan ini didasari hasil penelitian Herianto et al. (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh pendekatan etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah et al. (2023) juga menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada penerapan pendekatan etnomatematika.

Berdasarkan uraian sebelumnya, masing-masing dari bahan ajar, model PBL, dan etnomatematika mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kombinasi penggunaan bahan ajar, model PBL, dan etnomatematika mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, serta mendukung peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu, bahan ajar PBL bernuansa etnomatematika Kawasan Menara Kudus merupakan salah satu inovasi bahan ajar yang memiliki peluang meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

---

## 3. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahan ajar PBL bernuansa etnomatematika kawasan Menara Kudus diduga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, sehingga memiliki peluang untuk dikaji lebih lanjut. Adapun saran yang diberikan yaitu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terkait pengembangan bahan ajar PBL bernuansa etnomatematika kawasan Menara Kudus dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

---

## Daftar Pustaka

- Amalia, S. R., Purwaningsih, D., & Fasha, E. F. (2021). Penerapan Problem Based Learning Berbasis Etnomatematika Terhadap Bepikir Kreatif Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2507. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4255>
- Aminatuzza'rah, D. (2023). *Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Peluang Ditinjau dari Perbedaan Gender*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Anindayati, A. T., & Wahyudi, W. (2020). Kajian Pendekatan Pembelajaran Stem Dengan Model Pjbl Dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *EKSAKTA : Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 5(2), 217. <https://doi.org/10.31604/eksakta.v5i2.217-225>
- Ardiansyah, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Mind Mapping pada Materi Sholat Berjamaah Kelas II di SDN 2 Keniten. *Social Science Academic*, 1(1), 201–212. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3363>

- Ardiansyah, A. S., Anwar, M., Prasetya, B. D., Wardani, R. K., & Ratnawati, N. (2023). Inovasi Bahan Ajar Etnomatematika Melalui Permainan Engklek Dengan Game Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(2), 1344–1357. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i2.375>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (NINTH EDIT). McGraw-Hill.
- Arista, E. D. W., & Mahmudi, A. (2020). Kemampuan berpikir kreatif matematis dalam penyelesaian soal open-ended jenis PISA berdasarkan level sekolah. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 87–99. <https://doi.org/10.21831/pg.v15i1.34606>
- Ashadi, A. (2021). Menara kudus: Is it a minaret or a temple? a study of architectural acculturation. *Journal of Islamic Architecture*, 6(3), 178–186. <https://doi.org/10.18860/JIA.V6I3.9856>
- Azzaki, A. F., Nurjayanti, W., Zulfa, L., H, L. D. A., K, K. M., & Khansa, K. (2021). Akulturasi Budaya Masjid Menara Kudus Ditinjau Dari Makna Dan Simbol. *Prosiding Simposium Nasional Rekayasa Aplikasi Perancangan Dan Industri XX 2021*, 9–15. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/rapi/article/view/135>
- D'Ambrósio. (1985). Ethnomathematics and its Place in the History and Pedagogy of Mathematics. *For the Learning of Mathematics*, 5(1), 44–48.
- Damianti, D., & Afriansyah, E. A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Efficacy Siswa. *INSPIRAMATIKA: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 8(1), 21–30.
- Fadlillah, M., Bohri Rahman<sup>2</sup>, Nurul Istiq'Faroh, Ayik Fena Emilda, & Debby Rahmawati. (2023). Analisis Bahan Ajar Berwawasan Agraris untuk Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1118–1127. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6356>
- Fajriyah, E. (2018). Peran etnomatematika terkait konsep matematika dalam mendukung literasi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 114–119. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19589>
- Faturohman, I., & Afriansyah, E. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Creative Problem Solving. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.562>
- Fatwa, V. C., Septian, A., & Inayah, S. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 389–398. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.535>
- Habibullah, A., Aisyah, M. A. S., & Hoerunnisa, L. N. A. (2022). Wujud Akulturasi Budaya pada Arsitektur Menara Kudus di Jawa Tengah. *DHARMASMTI: Jurnal Ilmu Agama & Kebudayaan*, 22(1), 19–27.
- Herianto, H., Sumiati, S., & Jusmiana, A. (2021). Pengaruh Pendekatan Etnomatematika Dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. ... *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6, 1–16. <https://www.e-journal.my.id/pedagogy/article/view/1526%0Ahttps://www.e-journal.my.id/pedagogy/article/download/1526/1238>
- Heriyanto, Zaenuri, & Walid. (2020). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah menengah pertama. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 587–590.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Khotimah, P., Setyaningsih, R., & Nining Sutarni, S. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru-Guru SMP Muhammadiyah Klaten Article Info. *Jurnal Warta LPM*, 24(4), 646–655. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar* (B. S. Fatmawati (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Lestari, I., & Ilhami, A. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Smp: Systematic Review. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 12(2), 135–144. <https://doi.org/10.24929/lensa.v12i2.238>

- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Nadhiroh, S. U., Kristanti, F., & Endang, S. (2023). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Matematika berdasarkan Aspek Munandar. *JET: Journal of Education and Teaching*, 4(1), 99. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.135>
- Nasution, N. R., & Surya, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ( Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Nurul Rafiqah Nasution 1 , Edy Surya 2. *Jurnal Mahasiswa PPS*, 1(1), 98–102.
- Ningrum, M., & Puadi, E. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMK. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1568–1575. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.184>
- Nuh, Z. M. (2021). *Sebuah Pendekatan Etnomatematika*. 15(1).
- Nurjan, S. (2018). Pengembangan Berpikir Kreatif. *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, 3(1), 105–116. [https://doi.org/10.1098/rspb.2014.1396%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones/jesus/capitulos\\_espanyol\\_jesus/2005\\_motivacion\\_para\\_el\\_aprendizaje\\_Perspectiva\\_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan\\_Aparicio7/publication/253571379](https://doi.org/10.1098/rspb.2014.1396%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones/jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379)
- Nurwiyanti, D. A., Wuryandini, E., Listyarini, I., & Wahyuni, T. (2023). Analisis Model Problem Based Learning Terhadap Materi Pengkristalan Dengan Media Konkrit. *Pendidikan Tembusai*, 7(3), 21207–21214.
- OECD. (2023). Pisa 2022. In *Pisa 2022: Vol. I*. <https://doi.org/10.31244/9783830998488>
- Pradisa, A. P. S. (2017). *Perpaduan Budaya Islam dan Hindu dalam Masjid Menara Kudus*. A213–A218. <https://doi.org/10.32315/sem.1.a213>
- Rustamana, A., Mutiara, A., Aprilia, N., Aini, A. Q., & Yuda, H. (2023). Peran Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Sejarah. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(7), 10–20. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Salam, S. (1995). *Kudus Selayang Pandang*. Gema Salam.
- Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas etnomatematika dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 171–176. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/7521>
- Setiani, D., Rahmawati, E., & Pramesti, S. L. D. (2023). Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika di Era Society 5.0. *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 3, 451–461. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/santika/article/view/1356>
- Sholeh, H. S. (2022). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Berdasarkan Kemampuan Siswa SMA. 2005–2003, 8.5.2017, 7787.
- Simatupang, A. M. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berbasis Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa*. 4(7), 765–773.
- Siswono, T. Y. E., & Novitasari, W. (2007). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pemecahan Masalah Tipe “What’s Another Way.” *Jurnal Transformasi*, 1(1), 1–13.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., Djuhartono, T., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Studi, P., & Ekonomi, P. (2020). 322552503. 7(1), 43–48.
- Witha, T. S., Karjiyati, V., & Tarmizi, P. (2021). Pengaruh Model RME Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus 17 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 136–143. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.2.136-143>
- Zaenuri, Cahyono, A. N., & Dwidayanti, N. (2019). Exploration on Ethnomathematics Phenomena in Kudus Regency and its Optimization in the Mathematics Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012137>